

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dunia, perkembangan pendidikan sangat pesat dan persaingan makin ketat terutama bagi perguruan tinggi negeri maupun swasta. Untuk dapat mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, suatu perguruan tinggi harus mampu membekali sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi sesuai dengan profesinya. Salah satunya dengan akreditasi instansi, sesuai dengan Surat Edaran No 194/E.E3/AK/2014 yang mana merupakan bentuk jaminan kepada masyarakat bahwa perguruan tinggi telah menyelenggarakan pendidikan berkualitas sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Dunia pendidikan berperan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pembentukan profesi melalui proses belajar mengajar. Hal ini merupakan titik utama yang perlu diperhatikan dalam upaya menghasilkan calon-calon profesional dengan kualitas dan kuantitas yang memadai.

Cara pandang desain kurikulum Universitas yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan mahasiswanya juga harus relevan terhadap dunia perekonomian saat ini. Kurikulum yang dijalankan harus mampu membangun kemampuan mahasiswa dalam pemahaman sekaligus berbicara mempresentasikan pendapatnya, pengetahuan internasional, dan lintas budaya. Apresiasi terhadap ilmu dan nilai-nilai tersebut merupakan bagian dalam proses

pengambilan keputusan, termasuk keputusan dalam memilih karir. Selain itu, untuk menghadapi tantangan ketidakpastian yang melanda tenaga kerja seiring dengan perubahan yang begitu cepat.

Gunawan (2014) memberikan pendapat sebagai berikut:

Peluang kerja lulusan akuntansi syariah di Indonesia sangat luas. Pasalnya, Indonesia membutuhkan sekitar 16 ribu akuntan syariah di berbagai instansi. Sementara perguruan tinggi yang memiliki konsentrasi akuntansi syariah masih sedikit. Kebutuhan akan lulusan akuntansi yang besar sejalan dengan terciptanya perekonomian dunia yang pesat.

Sedangkan Menurut Hadad (2014) sebagai berikut:

Dari sisi perkembangan kelembagaan, jumlah lembaga keuangan syariah Indonesia juga terus bertambah. Hingga triwulan II 2014 ini, jumlah perbankan syariah di Indonesia telah mencapai 12 bank umum syariah (BUS), 21 unit usaha syariah (UUS), dan 163 bank perkreditan syariah (BPRS) dengan total jaringan kantor mencapai 2.582 kantor. Sementara itu, hingga triwulan II 2014, jumlah lembaga keuangan non-bank syariah di Indonesia telah mencapai 48 lembaga asuransi syariah dan 48 perusahaan pembiayaan syariah.

Oleh karena itu mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana akuntansi, juga dapat mempertimbangkan karir apa yang akan mereka jalani nantinya. Salah satu pemilihan bidang kerja akuntansi yang saat ini menawarkan peluang besar adalah menjadi praktisi akuntansi syariah. Untuk terciptanya keselarasan antara lembaga keuangan syariah maka dibutuhkannya lulusan-lulusan dari Universitas negeri maupun swasta yang mengerti, memahami, dan mampu menerapkan ilmu akuntansi syariah. Menurut Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana (2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang.

Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang akuntansi profesional tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Profesional yang bekerja di bisnis syariah harus dapat menjamin semua transaksi keuangan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan sejalan dengan standar akuntansi keuangan syariah. Selain itu laju perkembangan dunia bisnis dewasa ini menuntut profesional yang bekerja di bisnis syariah memiliki pemahaman yang memadai terkait sumber nilai dari bisnis syariah yakni nilai-nilai Islam, paradigma transaksi syariah, azas transaksi syariah, dan standar akuntansi syariah. Hal tersebut dibutuhkan, agar mampu memberikan profesional *judgment*.

Menjadi seorang akuntan yang taat syariah adalah sebuah pilihan hidup. Akuntansi syariah yang telah berkembang menjadi alternatif bagi seorang calon akuntan sebagai lahan pekerjaan yang memiliki keunikan tersendiri. Namun pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi yang terbangun dalam benak calon akuntan. Menurut An-Nabhani (2001) manusia selalu mengatur tingkah lakunya (termasuk pilihan-pilihannya) di dalam kehidupan sesuai dengan *mafahim* (persepsi) yang dimilikinya.

Banyaknya pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi menjadikan sulitnya mengambil keputusan dalam memilih. Hal ini akan mengembalikan pertanyaan-pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri. Apakah yang menjadi latar belakang pemilihannya dan apa yang diharapkan oleh mahasiswa akuntansi tersebut dengan pilihannya itu. Jika mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai

akuntansi syariah selama di bangku kuliah maka seharusnya mahasiswa akan memiliki persepsi bahwa akuntansi syariah bersifat unik dan membutuhkan keahlian yang unik juga. Akan tetapi, tingkat pemahaman dan kepekaan mahasiswa dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui alasan seseorang memilih karir tersebut (Rahayu; 2003 dalam Merdekawati dan Sulistyawati; 2011). Akibatnya, persepsi mahasiswa terhadap praktisi akuntansi syariah bisa saja berbeda satu dengan yang lainnya.

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan satu-satunya Universitas Islam berstatus Negeri yang ada di Malang. Jurusan Akuntansi selalu berusaha untuk menghasilkan lulusan-lulusan akuntansi yang profesional dalam bidang akuntansi terutama akuntansi syariah. Namun, kurangnya informasi dan kondisi masyarakat terutama mahasiswa akan kebutuhan lapangan pekerjaan saat ini menjadi satu permasalahan yang sangat rumit dalam menentukan pilihan dalam berkarir nantinya.

Berdasarkan penelitian Nusa (2011) yang menyimpulkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan, gaji, pertimbangan pasar kerja dan persepsi mahasiswa akuntansi tentang seorang akuntan publik berpengaruh tidak signifikan terhadap pemilihan profesi mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Sedangkan hasil penelitian dari Meliana (2014) menjelaskan bahwa secara parsial variabel

nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Selain itu, menurut Febriana (2014) bahwa faktor penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan penelitian Meliana (2014) variabel yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan adalah variabel personalitas, kebanggaan, nilai-nilai sosial, dan pengakuan profesional. Selain itu, menurut hasil penelitian Febriana (2014) menunjukkan bahwa hanya nilai-nilai sosial yang berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi. Dari beberapa hasil penelitian tersebut maka diambil beberapa indikator untuk diuji kembali yaitu persepsi, personalitas, pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial. Selain itu untuk membedakan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu ditambahkan satu indikator yang akan diuji yaitu kode etik. Perlunya indikator kode etik untuk diuji karena pentingnya kode etik untuk mendukung profesi akuntan. Sehingga indikator yang diperoleh untuk melakukan penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi atas pemilihan bidang kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, kode etik dan nilai-nilai sosial.

Indikator persepsi, personalitas, pertimbangan pasar kerja, kode etik dan nilai-nilai sosial yang telah ditentukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa yang melatarbelakangi pemilihan karir untuk menjadi praktisi akuntansi syariah, dengan mengambil sampel mahasiswa jurusan akuntansi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI PRAKTISI AKUNTANSI SYARIAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut: Apakah persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh positif signifikan dalam pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh secara signifikan positif dalam pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya dalam bidang akuntansi syariah.

2. Pihak Lain (umum)

Diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya guna menguji hipotesis yang lebih baik serta sebagai bahan referensi atau tambahan informasi yang diperlukan dalam pemilihan karir terutama bagi mahasiswa

akuntansi dan menjadi salah satu pertimbangan bagi mahasiswa dalam pemilihan karir setelah menjadi sarjana ekonomi terutama mahasiswa akuntansi.

3. Penulis

Diharapkan mampu meningkatkan semangat penulis untuk terus melakukan penelitian-penelitian yang lain yang dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah salah satu aspek yang sangat penting. Pembatasan masalah dimaksudkan untuk menghindari adanya tumpang tindih pembicaraan diluar sasaran yang akan dicapai. Melalui pembatasan masalah ini, penulis akan memberikan batasan pengertian tentang ruang lingkup sasaran yang akan dikaji. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah.